

PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN PERIODE 2014-2017

Ana Listya Utami, Sumarno, dan Baihaqi Fanani

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti

ABSTRACT

The goal of this research is to analyze the effect of the fraud triangle, using external pressure, financial target, personal financial needs, ineffective monitoring and financial stability to the detection of fraudulent financial statement in banking companies that are signed up in Indonesia's Stock Exchange within the period of 2014-2017. This research uses secondary data which are from the financial reports that are signed up in Indonesia's Stock Exchange within the period of 2014-2017. The technique behind collecting samples to this research is purposive sampling. There are 10 banking companies that are signed up Indonesia's Stock Exchange within the period of 2014-2017 that act samples to this research. The analysis technique used in this research is the multiple linier regression analysis. While to process the data, IBM SPSS 23.0 is being used in this research. The result this research shows that external pressure, personal financial needs, ineffective monitoring and financial stability that is proxied successively with LEVERAGE, OSHIP, BDOUT, and ACHANGE and has partial no effect on fraudulent financial statements. But financial target is proxied ROA have effect partial on fraudulent financial statement. This is due to the possibility of the large pressure from external, personal financial needs, ineffective monitoring and financial stability of the company does not affect a management to commit fraud. As for the financial targets, possibly because the magnitude of the asset that can influence someone to do fraudulent financial statement.

Keywords : *External pressure, financial target, personal financial needs, ineffective monitoring and financial stability.*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana, menyalurkan dana dari masyarakat (Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998). Peran ini menjadikan bank sebagai lembaga *Financial Intermediaries*, dimana dasar dari kegiatan perbankan itu sendiri adalah

kepercayaan (*trust*) (Muljono, 1999:9). Dunia perbankan sangat rentan terhadap kecurangan meskipun telah menggunakan teknologi tinggi (*computerized*) namun tetap sulit terdeteksi, hal ini disebabkan karena adanya kerjasama antara oknum karyawan bank dengan pihak lain, atau beberapa modus kecurangan (*fraud*) dilakukan dengan kolusi antara pihak-pihak dalam dan pihak-

pihak luar sehingga diklasifikasikan sebagai modus internal maupun eksternal (Kusumawardhani, 2017).

Hasil survey ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) berturut-turut menunjukkan perusahaan perbankan dan jasa keuangan termasuk industri yang rentan terkena kecurangan (*fraud*) hal ini disebabkan karena adanya salah saji laporan keuangan dalam (Nugroho, 2017).

Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang dapat membantu para pihak pemegang kepentingan untuk sebuah keputusan ekonomi. Jefri dan Mediaty (2014) mengemukakan bahwa pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, setiap perusahaan selalu menginginkan untuk menggambarkan kondisi perusahaannya dalam keadaan yang baik dengan tujuan agar pengguna laporan keuangan menilai bahwa kinerja manajemen selama ini baik. Hal ini menyebabkan seorang manajemen dapat melakukan tindak kecurangan agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik oleh pengguna laporan keuangan.

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompoknya secara langsung yang dapat merugikan orang lain dalam (Nugroho, 2017). Menurut Cressey dalam Skousen, *et al.* (2009), membuat suatu teori bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir saat terjadi kecurangan laporan keuangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi

(*rationalization*) yang kemudian dikenal sebagai *fraud triangle*.

Contoh perusahaan di Indonesia yang terbukti melakukan tindak kecurangan terjadi *delapan* kasus besar dari *fraud* perbankan 2011, diantaranya adalah kasus pembobolan BRI Tarmini Square senilai Rp. 29 miliar, pembobolan Bank BII kantor Cabang Pangeran Jayakarta senilai Rp. 3,6 miliar, pembobolan Bank Mandiri senilai Rp. 18 miliar, pembobolan BNI Cabang Depok, pencairan deposito tanpa diketahui pemilik yang terjadi di BPR Pundi Artha Sejahtera, pembobolan Bank Danamon Kantor Cabang Menara Danamon senilai hampir Rp. 3 miliar, penggelapan dana nasabah Bank Panin senilai Rp. 2,5 miliar dan pembobolan nasabah premium di Citibank senilai Rp. 4,5 miliar yang melibatkan Malinda Dee dalam (Yulia dan Basuki, 2016). Dalam kasus ini terbuhtinya lemahnya pengawasan internal dan lemahnya praktik tata kelola yang baik sehingga menyebabkan terjadinya *fraud* dan kerugian yang luar biasa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *Fraud Triangle* (*External Pressure, financial target, personal financial need, ineffective monitoring dan financial stability*) terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi terjadinya *Financial Statement Fraud* dengan menggunakan analisis *Fraud Triangle*. Pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah :

- a. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?

- b. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
- c. Apakah *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
- d. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
- e. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?

B. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Pengaruh External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud

Salah satu tekanan yang kerap kali dalam manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan atau eksternal agar tetap kompetitif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tiffani dan Marfuah, 2015), menyatakan bahwa *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Person (1999) dalam (Tiffani dan Marfuah, 2015) *External Pressure* dapat diukur dengan proksi *leverage*. Hal ini mengindikasikan bahwa *Leverage (LEV)* yang lebih besar dapat memungkinkan untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dan kemampuan yang lebih rendah untuk memperoleh tambahan modal.

H1 : *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

2. Pengaruh Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud

Dalam menjalankan fungsi perusahaan, manajer perusahaan harus melakukan kinerja terbaiknya sehingga mencapai tujuan keuangan

seperti yang ditetapkan dalam perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan bahwa *Financial Target* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* yang dapat diukur dengan proksi ROA (*Return On Assets*), *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan laba rugi bagi perusahaan tersebut. Menurut (Tiffani dan Marfuah, 2015) mengemukakan bahwa semakin tinggi ROA (*Return On Assets*), yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan.

H2 : *Financial Target* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

3. Pengaruh Personal Financial Need Terhadap Financial Statement Fraud

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yulia dan Basuki, 2016) menyatakan bahwa *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* yang dapat diukur dengan proksi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direktur maupun komisaris (*OSHIP*). Beasley (1996) dan *Committee of Sponsoring Organizations (1999)* menyatakan bahwa ketika eksekutif memiliki peranan keuangan yang signifikan kuat dalam suatu perusahaan, *Personal Financial Need* mereka akan terancam oleh kinerja keuangan perusahaan dalam.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direktur maupun komisaris maka praktek *fraud* dalam

memanipulasi laporan keuangan semakin bertambah.

H3 : *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

4. Pengaruh Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud

Terjadinya praktik *fraud* merupakan salah satu dampak dari pengawasan atau monitoring yang lemah sehingga memberi kesempatan pada agen atau manajemen laba Andayani (2010). *Ineffective Monitoring* dapat diukur dengan proksi dewan komisaris independent (*BDOU*), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecurangan lebih sering terjadi pada perusahaan yang lebih sedikit memiliki anggota dewan komisaris independent dalam (Yulia dan basuki, 2016).

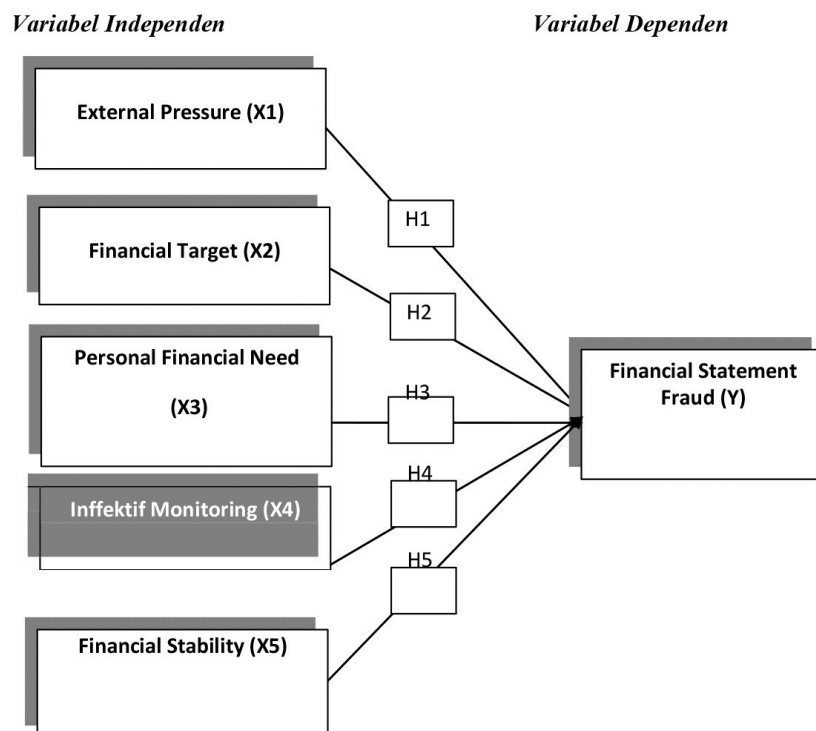
H4 : *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

5. Pengaruh Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud

Financial Stability adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Menurut penelitian Hanum (2014) dalam (Yesriani dan Rahayu, 2016) menyatakan bahwa untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya perusahaan harus berusaha memperindah tampilan total aset yang dimiliki. Oleh karena itu, rasio perubahan aset (*ACHANGE*) dijadikan proksi pada variabel stabilitas keuangan (*financial stability*).

H5 : *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

C. Metode Penelitian

1. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 dengan jumlah 43 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini sebanyak 10 sampel dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

2. Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Financial Statement Fraud (Y)	Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor.	<i>Proxy Discretionary Accrual</i> (DAC), bila nilai DAC nol maka perusahaan tidak melakukan manajemen laba, bila nilai DAC 1 maka perusahaan tersebut melakukan tindakan manajemen laba.	Variabel Dummy
<i>External Pressure</i> (X ₁)	Tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga.	LEVERAGE = Total hutang / Total Aset.	Rasio
<i>Financial Target</i> (X ₂)	Tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen.	ROA = Laba setelah pajak / Total Aset.	Rasio
<i>Personal Financial Need</i> (X ₃)	Kuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan.	OSHIP = total saham yang dimiliki manajer, direktur maupun komisaris/Total saham biasa yang beredar.	Rasio
<i>Ineffective Monitoring</i> (X ₄)	Dampak dari kelemahan pengawasan dalam suatu perusahaan.	BDOUT = Jumlah dewan komisaris independen / jumlah total dewan komisaris	Rasio
<i>Financial Stability</i> (X ₅)	Keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil yang dapat dilihat dari asetnya.	ACHANGE = (Total asset t – Total asset t-1) / Total asset t.	Rasio

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis

statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.0. Alat analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi

berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dan satu variabel dependen.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Multikolonieritas

Dari hasil uji didapatkan nilai *tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF pada *Collinearity Statistic* lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas (tidak terdapat korelasi antara variabel-variabel independen).

2. Uji Autokorelasi

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tidak terjadinya autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson*, yaitu jika pengujian yang diperoleh nilai $DU < DW < 4-DU$. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai statistik *Durbin-Watson*

$1,175 < 1,1536 < 2,285$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik bersimpangan dan ada beberapa yang menyebar sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig 2-tailed* sebesar 0,096 yaitu diatas 0,05, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk menjawab hipotesis 1,2,3,4,5, serta untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Tabel 4.1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant) Tekanan	,684	1,352	
Eksternal Target	,354	1,603	,038
Keuangan Kebutuhan	-16,209	5,945	-1,742
Keuangan Pribadi	,347	,241	,220
Mekanisme Pengawasan	-,188	,366	-,119
Stabilitas keuangan	-,640	,221	-1,936

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 23, 2018

Dapat disimpulkan bahwa rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,684 + 0,354 TE - 16,209 TK + 0,347 KKP - 0,188 MP - 0,640 SK + e$$

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.2
Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,562 ^a	,316	,216	,42013

- a. Predictors: (Constant), Stabilitas keuangan , Kebutuhan Keuangan Pribadi, Tekanan Eksternal, Mekanisme Pengawasan, Target Keuangan
 - b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud
- Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 23, 2018

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan dari *Adjusted R-Square* (R^2) sebesar 0,216 atau 21% hal ini berarti 21% variabel kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) dapat dijelaskan oleh variasi dari

enam variabel bebas yaitu stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, tekanan eksternal, mekanisme pengawasan dan target keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

7. Uji Parsial (t Test)

Tabel 4.3
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	,506	,616
	Tekanan Eksternal	,221	,827
	Target Keuangan	-2,727	,010
	Kebutuhan Keu Pribadi	1,442	,158
	Mekanisme Pengawasan	-,514	,610
	Stabilitas keuangan	-2,892	,007

- a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud
- Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 23, 2018

Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan secara parsial, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan yang sebesar $0,827 > 0,05$, menyimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia dan Basuki (2016) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal (*External Pressure*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2017) menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan mengalami tekanan eksternal, perusahaan dapat diidentifikasi risiko salah saji yang lebih besar akibat kecurangan laporan keuangan

Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan secara parsial, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan yang sebesar $0,010 < 0,05$, menyimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Murtanto (2016) yang menyatakan bahwa target keuangan (*Financial Target*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfiah (2015) menyatakan bahwa target keuangan (*Financial Target*)

berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kebutuhan Keuangan Pribadi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan secara parsial, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kebutuhan keuangan pribadi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan yang sebesar $0,158 > 0,05$, menyimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarti (2015) yang menyatakan kebutuhan keuangan pribadi (*Personal Financial Need*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Yulia dan Basuki (2016) menyatakan bahwa kebutuhan keuangan pribadi yang diproksikan dengan *OSHIP* kepemilikan saham oleh manajer, komisaris atau direktur perusahaan tindakan praktek *fraud* dalam manipulasi laporan keuangan semakin bertambah.

Mekanisme Pengawasan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan secara parsial, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan (*Ineffective Monitoring*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan yang sebesar $0,660 > 0,05$, menyimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan mekanisme pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elandi (2016) yang menyatakan mekanisme

pengawasan (*Ineffective Monitoring*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2017) yang menyatakan mekanisme pengawasan (*Ineffective Monitoring*) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan secara parsial, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa stabilitas keuangan (*Financial Stability*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan yang sebesar $0,007 > 0,05$, menyimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia dan Basuki (2016) yang menyatakan stabilitas keuangan (*Financial Stability*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yesriani dan Rahayu (2016) yang menyatakan bahwa untuk menarik investor dalam menanamkan modalnya, sebuah perusahaan harus berusaha memperindah tampilan total *asset* yang dimiliki.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal (*External Pressure*) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini

dibuktikan dengan signifikan $0,827 < 0,05$ sehingga H1 ditolak.

- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keuangan (*Financial Target*) berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini dibuktikan dengan signifikan $0,10 > 0,05$ sehingga H2 diterima.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan keuangan pribadi (*Personal Financial Need*) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini dibuktikan dengan signifikan $0,158 < 0,05$ sehingga H3 ditolak.
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan (*Ineffective Monitoring*) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini dibuktikan dengan signifikan $0,610 < 0,05$ sehingga H4 ditolak.
- e. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan (*Financial Stability*) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini dibuktikan dengan signifikan $0,007 < 0,05$ H5 ditolak.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang diberikan agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas di masa yang akan datang:

- a. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan studi empiris selain perusahaan perbankan yaitu perusahaan manufaktur, BUMN, atau telekomunikasi dan melakukan penelitian dengan periode atau pengamatan yang lebih lama.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan proksi lain.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan khususnya bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, P.2013. "Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan KotaSalatiga".*Accounting Analysis Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj> ISSN2252-6765, Vol 3, No 19, Hal 36-43, Tahun 2013.
- Ajeng, W.2014. *Forensic Accounting* . Jakarta Timur : Dunia Cerdas.
- Daljono, M.2013. "Pendeteksian KecuranganLaporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (studi kasus pada perusahaan yang mendapat sanksi BAPEPAM tahun periode 2002-2006)". *Jurnal Kecurangan*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.ISSN (Online): 2337-3806, Vol 2, No 2, Hal 1-12, Tahun 2013.
- Ellandi, K. 2016. "Analisis Fraud Triangele Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Non Perbankan dan Jasa keuangan Periode 2012-2015". *Jurnal Ekonomi*.Ak-IBS, Vol 5, No 11Hal 1-20, Tahun 2016.
- Fitriana, A., & Baridwan, Z. 2016. "Pengaruh Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <http://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/184/177>. Vol. 3 No.2,Hal 161-331.Tahun 2016.
- Ghazali, Imam. 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* . Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handy, Nugroho. 2017. "Analisis *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Triangle Fraud* Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014". *Jurnal Kecurangan*. *GEMA-*, 1, Januari 2017 ISSN 2086-9592,Vol IX, Hal 1-8, Tahun 2017.
- Iqbal, M., & Murtanto. 2016. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor*Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan KeuanganPada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, <https://media.neliti.com/media/publications/173150-ID-analisa-pengaruh-faktor-faktor-fraud-tri.pdf>. ISSN (E) : 2540-7589,ISSN (P) : 2460-8696, Hal 1-20, Tahun 2016.
- Jefri, R., & Mediaty. 2014. "Pendeteksian Kecurangan (*FRAUD*) Laporan Keuangan". *Jurnal Fraud*.<http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/view/106>, Vol 01 No. 02, Hal 56-64, Tahun 2014.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kuntadi, C. 2015. *SIKENCUR (Menata Birokrasi Bebas Korupsi)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kusumaningsih, K. U., & Wirajaya, I. G. 2017. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tindak Kecurangan di Perusahaan Perbankan". *E-Jurnaln Akuntansi Universitas*
- Udayana. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/26946>. ISSN:2302-8556, Vol.19.3, Hal. 1832-1860, Tahun 2017.
- Kusumawardhani, P. 2017. *Jurnal Deteksi Fraud*. "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/>, Vol 2 No. 2, Hal 01-20, Tahun 2017.
- Maliawan, I. B., Sujana, E., & Diatmika, I. P. 2017. "Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Interen Terhadap Pencegahan Kecurangan (FRAUD)". *Jurnal Fraud*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Slak/article/view/13355>. Vol 8, No 2, Tahun 2017.
- Muljono, T. P. 1999. *Aplikasi Management Audit Dalam Industri Perbankan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Permatasari, D. E., Kurrohman, T., & Kartika. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintah (Studi pada Pegawai Keuangan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi)". *Jurnal Kecurangan*. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/71>, 37-44. Vol 14, No 1, Tahun 2017.
- Rachmania, A. 2015. "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015". *Jurnal Akuntansi*. <http://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/569>, 01-19. Vol 2, No 2, Tahun 2015.
- Santoso, B. 2015. *Keagenan (Agency) : Prinsip - Prinsip Dasar, Teori, dan Problematika Hukum Keagenan*. Bogor: Ghalia Indonesia .
- Sartono, M. A. 2013. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. "Kecurangan Dalam Laporan Keuangan". <https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/JSAB/article/view/27>. ISSN: 2337-6112, Vol 1, No. 2, Hal 177-192, Tahun 2013.
- Sudarmo, Sawardi, & Yulianto, A. 2008. *Fraud Auditing*. Bogor: Pusat Pendidikan dan Pelatihan BPKP.
- Suprajadi, L. 2009. *Jurnal Kecurangan*. "Teori Kecurangan Fraud Awareness, Dan Metodologi Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan". <http://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/view/722>. Vol 13, No 2, Halaman 52-58, Tahun 2009.
- Tiffani, L., & Marfuah. 2015. "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud". *Jurnal Kecurangan*. <http://jurnal.uui.ac.id/JAAI/article/view/4330>, 112-125. Vol 19, No 2, Hal 112-125, Tahun 2015.
- Widarti. 2015. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di BEI". <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jip/issue/view/10>, 230-244. Vol 5, No 2, Tahun 2015. www.idx.co.id

- Yesiariani, M., & Rahayu, I. 2016. Simposium Nasional Akuntansi. "Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)". Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/1877>, Vol 7, No 6, Hal 01-22, Tahun 2016.
- Yudhanti, N., & F, E. S. 2015. "Faktor-faktor Yang Memengaruhi Indikasi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Dengan Model *Fraud Diamond*". *Jurnal Kecurangan*, <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/8049/k.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=12&isAllowed=y><http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/8049/k.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=12&isAllowed=y>. Vol 3 No 1, Hal1-25, Tahun 2015.
- Yulia, A. W., & Basuki. 2016. "Studi *Financial Statement Fraud* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Vh4e20cmYCoJ:https://ejournal.unair.ac.id/JEBA/article/download/5819/3725+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id>, No 2, Hal 187-200, Tahun 2016.